

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL

(Studi Kasus pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk 2015-2019)

¹Fahira Ulfa, ²Ono Tarsono

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

fahiraul@gmail.com; ono_tarsono@yahoo.co.id

Abstract-Intellectual Capital merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang terdiri dari tiga komponen utama organisasi, yaitu modal manusia, modal organisasi (modal struktural), dan modal pelanggan (modal relasional). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen risiko perusahaan berpengaruh terhadap modal intelektual. Penelitian ini dilakukan di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019.

Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memenuhi komponen berdasarkan kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif kausalitas yaitu penelitian yang mengetahui hubungan atau akibat sebab dan akibat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linier berganda yaitu uji t dan uji f yang diukur dengan program *software Econometric Views (Eviews)* 10.

Hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual pada PT Telkom Indonesia periode 2015-2019.

Kata Kunci: Enterprise Risk Management, Intellectual Capital.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia merupakan industri komunikasi terbesar dan termasuk perusahaan publik (emiten). Salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia adalah Telkom Indonesia. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan informasi dan komunikasi terlengkap di Indonesia. Sektor industri telekomunikasi memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara.

Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan jasa telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi. Dimana perusahaan telekomunikasi mempunyai kontribusi berupa penyediaan sarana dan prasarana telekomunikasi yang diatur oleh pemerintah. Apalagi perusahaan telekomunikasi yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) patut dipercaya karena banyak investor yang menanamkan modalnya dalam pengelolaan perusahaan, sehingga mendapat kepercayaan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam mengelola suatu perusahaan pasti ada resiko yang akan terjadi. Adanya risiko dalam aktivitas perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen risiko0. efektif. Penerapan manajemen risiko merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengendalian aktivitas manajemen. Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang diambil sudah benar.

Informasi profil risiko perusahaan dan manajemen risiko merupakan informasi keuangan dan non keuangan yang dibutuhkan oleh investor. Kompleksitas risiko yang datang dari internal maupun eksternal perusahaan dapat mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan sehingga perusahaan yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik akan mengalami kesulitan dalam menjaga kelangsungan bisnis perusahaan.

Pada tahun 2002 PT. Telkom Indonesia Tbk. terjadi masalah dimana perusahaan membuat mekanisme tender untuk mengaudit keuangannya. Selanjutnya pada tahun 2018 manajemen PT Telkom Indonesia dinilai melakukan upaya pemalsuan laporan kinerja manajemen keuangan yang terkesan baik, namun faktanya sangat memprihatinkan. Salah satu faktor terjadinya malpraktek adalah bersama-sama menggunakan sistem penagihan ganda milik asing (I-Siska dan Necktrecter) dalam mengelola data pelanggan yang selama 1,5 tahun terakhir kurang efisien dan cenderung boros atau rawan kasus korupsi (www.klikanggaran.com). Fenomena fraud merupakan salah satu contoh risiko internal perusahaan yang dapat terjadi akibat lemahnya manajemen risiko perusahaan. Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) di suatu perusahaan akan dapat membantu pengendalian kegiatan manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalkan terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan kedua aturan tersebut, maka seluruh perusahaan keuangan dan non keuangan wajib menyampaikan informasi risiko dalam laporan tahunannya, namun batas minimal pengungkapan manajemen risiko tidak diatur dalam kedua ketentuan tersebut. Perusahaan non keuangan tidak terikat oleh peraturan mengenai informasi praktik manajemen risiko minimum yang wajib diungkapkan. Pengungkapan keberadaan komite manajemen risiko bagi perusahaan non keuangan hanya merupakan himbauan karena belum ada regulasi yang mewajibkan perusahaan non keuangan untuk mengungkapkan keberadaan komite manajemen risiko. Kelonggaran ketentuan pengungkapan ERM bagi perusahaan non keuangan menyebabkan perusahaan tersebut cenderung kurang memperhatikan kelengkapan instrumen pengungkapan ERM.

Keterbukaan informasi intelektual capital (IC) juga merupakan informasi non keuangan yang sangat penting bagi investor. Intellectual Capital (IC) merupakan bagian dari intangible asset yang terdiri dari tiga komponen utama organisasi yaitu human capital, organisation capital (modal struktural), dan customer capital (modal relasional). Ketiga komponen tersebut merupakan aspek penting yang dibutuhkan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Kemampuan bersaing juga terletak pada pengetahuan tentang sumber daya manusia, inovasi, dan sistem informasi. Penguasaan ilmu dan teknologi Intellectual Capital (IC) perusahaan pada umumnya

tidak diikuti dengan laporan yang memadai atas penguasaan ilmu tersebut karena IC merupakan aset tidak berwujud sehingga sulit untuk diukur, dinilai, dan direalisasikan dalam bentuk numerik.

Intellectual Capital (IC) dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai pengungkapan laporan keuangan. Pengungkapan IC merupakan salah satu informasi yang relevan untuk mengurangi asimetri informasi antara emiten dengan berbagai partisipan di pasar modal. Informasi IC dibutuhkan oleh investor karena informasi tersebut mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa depan. Pelaporan IC yang tidak disajikan atau hanya sebatas disajikan kepada pihak eksternal akan berdampak pada kurangnya informasi bagi investor tentang perkembangan sumber daya tidak berwujud perusahaan sehingga akan menurunkan persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan.

Dengan demikian, kelengkapan instrumen keuangan perusahaan berupa komponen ERM dan IC dapat dikategorikan sebagai dua hal baru di pasar modal. Kelengkapan ERM dan IC diperkirakan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena kedua jenis informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola risiko perusahaan secara keseluruhan, meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ketidakpastian, meminimalkan ancaman, memaksimalkan peluang, dan juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Pentingnya kelengkapan ERM dan IC bagi investor sebagai media informasi untuk menilai prospek perusahaan mendorong peneliti untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan.

Diharapkan dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris tentang pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Intellectual Capital di PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019. Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Manajemen Risiko Perusahaan mempengaruhi Modal Intelektual?
2. Apakah Manajemen Risiko Perusahaan mempengaruhi Modal Intelektual di Masa Depan?
3. Apakah Tingkat Pertumbuhan Manajemen Risiko Perusahaan mempengaruhi Modal Intelektual di Masa Depan?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Stakeholder Theory

Kemakmuran suatu perusahaan bergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan adalah pemangku kepentingan, yaitu pihak atau kelompok yang mempunyai kepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam keberadaan atau kegiatan perusahaan, oleh karena itu kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Devi et al., (2017: 27) mengemukakan teori stakeholder yang menyatakan bahwa semua stakeholder berhak memperoleh informasi tentang kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusannya. Stakeholder juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi ini dan tidak dapat memainkan peran langsung dalam perusahaan. Oleh karena itu, pemangku kepentingan memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan semua potensi ekonomi dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik dan maksimal terhadap semua potensi tersebut agar organisasi mampu menciptakan nilai tambah untuk kemudian, mendorong kinerja dan nilai

keuangan. perusahaan yang menjadi orientasi para pemangku kepentingan dalam mengintervensi manajemen.

2.1.2. Signalling Theory

Salah satu teori yang melatarbelakangi masalah asimetri informasi di pasar adalah teori pensinyalan. Jogiyanto (2003) dalam Putra dan Utama (2015: 195) berpendapat bahwa informasi yang diungkapkan akan menjadi sinyal bagi investor. Informasi keuangan dan informasi non keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan dapat digunakan sebagai sinyal bagi pihak eksternal perusahaan. Pihak eksternal akan menganalisa informasi yang diumumkan oleh perusahaan sebagai sinyal baik (good news) atau bad news (berita buruk). Perusahaan dapat menggunakan strategi disclosure dalam laporan tahunan secara terbuka dan transparan untuk menarik investasi dari investor.

2.1.3. Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2019) Paragraf 07 menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan, Informasi Komparatif periode terdekat dan Laporan Posisi Keuangan pada awal tahun. periode terdekat sebelumnya.

2.1.4. Risiko

Risiko umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif seperti kerugian, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian ini merupakan bentuk ketidakpastian yang harus dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari suatu strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

2.1.5. Modal Intelektual

Modal Intelektual (intellectual capital) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Sumber daya terpenting perusahaan telah berubah dari aset berwujud menjadi Modal Intelektual yang mengandung satu unsur penting yaitu kekuatan pikiran atau pengetahuan.

2.2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.2.1 Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Modal Intelektual

Semakin tinggi manajemen risiko perusahaan, semakin tinggi modal intelektual masa depan. Dengan demikian, pada perusahaan dengan manajemen resiko perusahaan yang tinggi, modal intelektual masa depan juga tinggi karena dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu perusahaan dimasa yang akan datang dan perusahaan akan terlihat sangat baik bagi investor dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan teori diatas maka hubungan antara Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital dapat dibuat hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 = Manajemen Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap Modal Intelektual.

2.2.2. Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan terhadap Modal Intelektual Dimasa Depan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Wiratmaja (2020) yang menyatakan bahwa Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan manajemen risiko

dibutuhkan agar relevan dan mengacu pada masalah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sugiyono (2016: 85) menyatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang memenuhi komponen sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kriteria yang digunakan peneliti untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan subsektor telekomunikasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2015-2019.

3.3. Data dan Metode Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan sejarah atau laporan yang telah disusun pada arsip yang diterbitkan dan tidak diterbitkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan.

3.4. Operasional Variabel

Tabel 3.3.
Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|----|-------------------|--------------|---|
| 1. | Manajemen Risiko | Ditem | Manajemen Risiko Strategi Manajemen Risiko Operasional Manajemen Risiko Kepatuhan |
| | | ADitem | Manajemen Risiko Strategi Manajemen Risiko Operasional Manajemen Risiko Kepatuhan |
| 2. | Modal Intelektual | VA | <i>Out</i> <i>In</i> |
| | | VACA | <i>Value Added</i> <i>Capital Employed</i> |
| | | VAHU | <i>Value Added</i> <i>Human Capital</i> |

| | | | |
|--|--|-------|---------------------------------------|
| | | STVA | <i>Value Added</i> |
| | | | <i>Structural Capital</i> |
| | | VAIC™ | <i>Value Added Capital Employed</i> |
| | | | <i>Value Added Human Capital</i> |
| | | | <i>Value Added Structural Capital</i> |

3.5. Metode Analisis Data

Sugiyono (2014: 428) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis, data yang diperoleh dari wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun data ke dalam kategori, mendeskripsikannya menjadi beberapa unit, melakukan sintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

4. Pembahasan

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019. Terdapat 6 perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2019, 2) Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode tersebut 2015 hingga 2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dipilih 1 perusahaan subsektor telekomunikasi. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran umum variabel penelitian yaitu Enterprise Risk Management of Intellectual Capital disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka minimum, maximum, mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Statistika Deskriptif

| | IC MASA DEPAN | IC | ERM | Pertumbuhan ERM |
|--------------|---------------|-----------|-----|-----------------|
| Mean | 4,058458 | -0,022204 | 3 | 0 |
| Maximum | 4,449288 | 0,376977 | 3 | 0 |
| Minimum | 3,82931 | -0,575756 | 3 | 0 |
| Std. Dev | 0,244813 | 0,415375 | 0 | 0 |
| Observations | 5 | 5 | 5 | 5 |

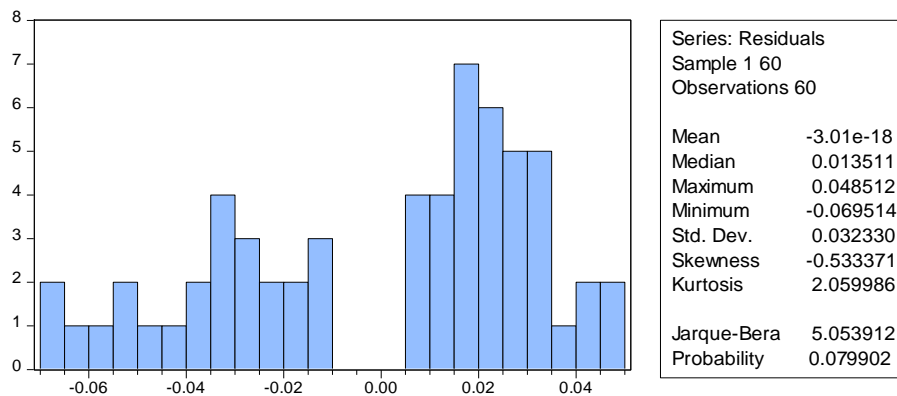
Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang

berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji statistik Jarque-Bera (JB Test).



Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

4.3.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, apabila nilai korelasinya kurang dari 0,80 maka diketahui tidak terjadi masalah multikolinieritas. yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai toleransi > 0.1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

Tabel 4.2.

| | ERM | PERTUMBUHAN ERM |
|-----------------|--------------------|--------------------|
| ERM | 1 | 0.1993320326457276 |
| PERTUMBUHAN_ERM | 0.1993320326457276 | 1 |

Tabel 4.3.

| Variabel | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|-----------------|----------------------|----------------|--------------|
| ERM | 0.000511 | 13.62529 | 1.041377 |
| PERTUMBUHAN ERM | 626.1018 | 4.271412 | 1.041377 |
| IC | 0.000257 | 14.27228 | NA |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Jika varian sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan maka disebut homoskedastisitas atau disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi menggunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan dengan melakukan regresi antara variabel independen dan nilai observasi residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dan residual observatorium lebih dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.4.

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 14.10050 | Prob. F(2,57) | 0.2586 |
| Obs*R-squared | 19.85962 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2360 |

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| Scaled explained SS | 10.98393 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0041 |
|---------------------|----------|---------------------|--------|

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

4.3.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diartikan sebagai korelasi antar anggota rangkaian pengamatan yang diurutkan menggunakan ruang dan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi menunjukkan bahwa terdapat kondisi berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk ke fungsi regresi. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara unsur gangguan dalam pengamatan dengan unsur lainnya. Model regresi yang baik tidak membutuhkan masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Lagrane Multiplier (LM-Test) dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5.

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|---------------|
| F-statistic | 97.18842 | Prob. F(2,55) | 0.2632 |
| Obs*R-squared | 46.76701 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2331 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

4.4. Analisis Data

4.4.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen dan dependen dimana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa periode waktu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Enterprise Risk Management sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital.

Tabel 4.6.

Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Uji t

Persamaan Pertama

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| ERM | 1.000000 | 0.160744 | 6.221078 | 0.0000 |
| IC | -1.392249 | 0.038022 | -36.61665 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

$$IC = -1.392249 + 1.000000 ERM$$

Persamaan Kedua

Table 4.7.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| ERM | 0.993417 | 0.022925 | 43.33333 | 0.0000 |
| PERTUMBUHAN ERM | 25.61007 | 17.61380 | 1.453977 | 0.1514 |
| IC | -0.304444 | 0.008211 | -37.07875 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

$$IC \text{ MASA DEPAN} = - 0.304444 + 0.993417 ERM + 25.61007 \text{ PERTUMBUHAN ERM}$$

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel-variabel *dependen*. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini $\alpha = 5\% = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel *independen* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel *independen* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*. Jumlah pengamatan sebanyak ($n = 60$), jumlah variabel *independen* sebanyak ($k = 1$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ yaitu $60-1-1 = 58$ dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 maka t_{tabel} adalah 2,001717.

Tabel 4.8.

Hasil Uji t

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| ERM | 1.000000 | 0.160744 | 6.221078 | 0.0000 |
| IC | -1.392249 | 0.038022 | -36.61665 | 0.0000 |
| R-Squared | 0.400218 | | | |
| Adjusted R-Squared | 0.389877 | | | |
| S.E. of regression | 0.165674 | | | |
| Sum squared resid | 1.591972 | | | |
| Log likelihood | 23.74482 | | | |
| F-statistic | 38.70181 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

Tabel 4.9.

Hasil Uji t

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| ERM | 0.993417 | 0.022925 | 43.33333 | 0.0000 |
| PERTUMBUHAN ERM | 25.61007 | 17.61380 | 45.39712 | 0.0413 |
| IC | -0.304444 | 0.008211 | -37.07875 | 0.0000 |
| R-Squared | 0.972046 | | | |
| Adjusted R-Squared | 0.971065 | | | |
| S.E. of regression | 0.023163 | | | |
| Sum squared resid | 0.030581 | | | |
| Log likelihood | 142.3150 | | | |
| F-statistic | 991.0372 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10

4.5.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-squared*. Nilai *Adjusted R-squared* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independen* dalam menerangkan variabel *dependen*. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R²* adalah sebesar 0,389877 atau 38,9877% artinya seluruh variabel *independen* mampu menjelaskan variasi variabel *dependen* sebesar 38,98% sedangkan sisanya 61,0123 atau 61,01% (100% - 38,98%) dijelaskan oleh variabel-variabel *independen* lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.10 koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R²* adalah sebesar 0,971065 atau 97,10% artinya seluruh variabel *independen* mampu menjelaskan variasi variabel *dependen* sebesar 97,10% sedangkan sisanya 2,8935 atau 2,90% (100% - 2,90%) dijelaskan oleh variabel-variabel *independen* lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

4.5.3. Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.3.1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *Intellectual Capital*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attar *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa hasil penerapan manajemen risiko yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.3.2. Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *Intellectual Capital* Masa

Depan

Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki *Enterprise Risk Management* yang tinggi maka *Intellectual Capital* suatu perusahaan dimasa depan juga tinggi. Sehingga suatu perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* dimasa depan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut relatif sangat baik dan dapat menjadi tolak ukur investor untuk mengambil keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Wiratmaja (2020) yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan manajemen risiko dapat meningkatkan modal intelektual yang berdampak pada nilai perusahaan tersebut yang semakin baik.

4.5.3.3. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan ERM terhadap *Intellectual Capital* Masa

Depan

Tingkat Pertumbuhan ERM berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* Masa Depan, hal ini terjadi karena saat Tingkat Pertumbuhan ERM suatu perusahaan semakin baik maka dapat dipastikan bahwa *Intellectual Capital* Masa Depan juga semakin baik.

5. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap *Intellectual Capital* pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Perusahaan sub sektor Telekomunikasi di Indonesia yang berjumlah 6 perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan menghasilkan hanya ada 1 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sampel. Perusahaan yang dijadikan sampel tersebut yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap

permasalahan dengan menggunakan analisis regresi data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki tingkat *Enterprise Risk Management* yang semakin tinggi maka harus semakin tinggi juga tingkat *Intellectual Capital*. Sehingga saat perusahaan memiliki tingkat *Intellectual Capital* yang tinggi dalam suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang semakin baik.
- 2) *Enterprise Risk Management* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* Masa Depan. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki *Enterprise Risk Management* yang tinggi maka *Intellectual Capital* suatu perusahaan dimasa depan juga tinggi. Sehingga suatu perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* dimasa depan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut relatif sangat baik dan dapat menjadi tolak ukur investor untuk mengambil keputusan.
- 3) Tingkat Pertumbuhan ERM berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* Masa Depan. Tingkat Pertumbuhan ERM tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital* Masa Depan, hal ini terjadi karena saat Tingkat Pertumbuhan ERM suatu perusahaan semakin baik maka dapat dipastikan bahwa *Intellectual Capital* Masa Depan juga semakin baik.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

- 1) Bagi regulator
 1. Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator diharapkan untuk membuat peraturan yang lebih baik mengenai kelengkapan instrument pengungkapan ERM dan IC khususnya bagi perusahaan non keuangan.
 2. Bursa Efek Indonesia selaku regulator diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan yang layak untuk masuk ke pasar modal.
- 2) Bagi investor
Investor diharapkan dapat menggali informasi lebih banyak mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat membantu memberikan keputusan manajerial yang baik saat melakukan investasi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti variabel intervening dan variabel moderating.

5.3. Keterbatasan Masalah dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

- 1) Penelitian ini terbatas oleh jurnal penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tidak memiliki referensi jurnal yang cukup.
- 2) Perusahaan sub sektor telekomunikasi di Indonesia tidak semuanya memberikan informasi laporan keuangan dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di web masing-masing perusahaan.
- 3) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian di sektor lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Andriana, D. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2 (1), 251-260.

- Bayraktaroglu, A. E. Calisir, F. and Baskak, M. 2019. Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 406-425.
- Brahmanti, H. Trisnowati, N. Danarti, R. and Soebono, H. 2011. Association between environmental allergen sensitization with severity of atopic dermatitis in children and young adult at Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta. *Journal of The Medical Sciences* 43(1), 13-19.
- Budiarto, D. S, and Putuyana, A. A. 2018. Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital: Apakah Bermanfaat Bagi Perusahaan Real Estate. *Akuntansi Dewantara* 2(2), 183-191.
- Devi, S. Budiasih, I. G. and Badera, I. G. 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 14.1, 20-45.
- Fajarini, I. and Firmansyah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45). *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4(1), 1-12.
- Faza, M. F. and Hidayah, E. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8(2), 186-199.
- Felix, S. 2018. Asuransi Jiwa Unitlink Manulife Value Protector Absolute. *Fakta Asuransi Yang Wajib Diketahui*. Di unduh tanggal 24 Mei 2020, <https://lisnco.com/18-fakta-asuransi-wajib-kamu-ketahui-sebelum-membeli/>.
- Guasmin, and Febrianti, D. 2019. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Palu . *Jurnal Sinar Manajemen* 6(2), 129-132.
- Hamidah, Ahmad, N. G. and Aulia, R. 2015. Effect of Intellectual Capital, Capital Structure and Managerial Ownership Toward Firm Value of Manufacturing Sektor Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 6 (2), 558-578.
- Handayani, B. D. and Yanto, H. 2013. Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17(3), 333-342.
- Herdyanto, I. and Nasir, M. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Pada Financial. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 2(3), 1-10.
- Hidayat, W. W. 2018. *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia, Sidoarjo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (Revisi 2011)*. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2009)*. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (Revisi 2013)*. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.
- Incze, C. B. and Vasilache, S. 2019. Assessment of The Intellectual Capital Evaluation Practices in Romania IT Companies. *Proceeding of International Conference on Business Excellence* (870-882). Bucharest: Sciendo.
- Industri Keuangan Non Bank. 2019. *Asuransi*. Otoritas Jasa Keuangan. Diunduh tanggal 23 Mei 2020, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/tentang-iknb/Pages/Tugas.aspx>.
- Janor, H. *et al.* 2016. Financial literacy and investment decisions in Malaysia and United Kingdom: A comparative analysis. *Malaysian Journal of Society and Space* 12(2), 106-118.
- Laisasikorn, K. and Rompho, N. 2019. A Study of the Relationship Between a Successful Enterprise Risk Management System, a Performance Measurement System and the Financial Performance of Thai Listed Companies. *American Journal of Business* 10(2), 81-89.
- Leviyani, T. and Sukiati, W. 2014. Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Aset (AKUNTANSI RISET)*, 7(1), 1-12.
- Mangena, M. Pike, R. and Li, J. (2010). Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence. In M. Mangena, R. Pike, & J. Li, *Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence* (pp. 1-100). The Institute of Chartered Accountants of Scotland.
- Mangena, M. Pike, R. and Li, J. 2010. Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence. *The Institute of Chartered Accountants of Scotland*, 1-100.
- Manurung, D. T. and Kusumah, R. R. 2016. Telaah Enterprise Risk Management Melalui Corporate Governance Dan Konsentrasi Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7(3), 341-354.
- Mariani, D. and Suryani. 2018. Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2), 119-136.
- Oktavia, M. C. and Daljono. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, Dan Nilai Pasar Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2337-3806.
- Pamungkas, A. S. and Maryati, S. 2017. Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Semnas IIB Darmajaya*. Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat. 412-426

Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Intellectual Capital

- Prambodo, B. Y. and Amanah, L. 2016. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Likuiditas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(11), 1-13.
- Rakhmadani, P. N. Swandari, F. and Sadikin, A. 2018. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saha. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19(3), 24-31.
- Rastuti, T. 2016. *Aspek Hukum Perjanjian Asuransi*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian*.
- Riadi, M. 2017. *Pengertian, Komponen dan Pengukuran Intellectual Capital*. Diunduh tanggal 20 Mei 2020. <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html>.
- Sari, A. R. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* 1(1) , 124-139.
- Suhardiyanti, I. D. Sinurat, S. and Sianturi, R. D. 2019. Perancangan Aplikasi Penentuan Perusahaan Asuransi Terbaik Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia). *Jurnal Pelita Informatika* 18 (1), 37-43.
- Suhardjanto, D. and Wardhani, M. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 14(1), 71-85.
- Ulum, I. 2017. Intellectual Capital . In G. Imam, *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi* (pp. 1-251). Malang: Universitas Muhammdiyah Malang.
- Wijaya, S. and Supandi, B. A. 2017. Analisis Revaluasi Aktiva Tetap Pada PT Indonesia Power. *Jurnal Pajak Indonesia* 1(1), 106-117.